



Penerapan Metode Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Priyan

Rusmayadi* (Universitas YPIB, Majalengka, Indonesia)

email: roesfarismumtaz@gmail.com

Abstrak

History Artikel: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan penilaian portofolio dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDN Priyan Bantul. Penilaian portofolio diterapkan untuk mengukur perkembangan aspek psikomotorik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan penilaian portofolio belum sepenuhnya berhasil, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa. Siswa diberikan tugas seperti menulis ayat-ayat Al-Qur'an, doa wudu, dan praktek ibadah lainnya sebagai bagian dari penilaian portofolio. Penilaian ini memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kemampuan peserta didik dalam lingkup PAI, yang membantu guru dalam memberikan umpan balik dan arahan. Meskipun ada manfaat signifikan dari penilaian portofolio, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menilai tugas siswa, serta perlunya kriteria penilaian yang jelas dan objektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar PAI, meskipun tantangan implementasi perlu diatasi lebih lanjut.

Kata kunci:

Penilaian Portofolio, Hasil Belajar, PAI, Metode

Pendahuluan

Penilaian dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran. Penilaian merupakan tolak ukur yang bisa digunakan dalam segala kegiatan, tidak terkecuali kegiatan pembelajaran (**Mahardika, 2018**). Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengetahui proses dari pembelajaran, bakat terpendam yang dimiliki peserta didik, minat, dan karakter peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar terkhusus di lembaga pendidikan pada umumnya guru yang memiliki kendali untuk melakukan penilaian dan subjek dari penilaian adalah peserta didik, oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki amanah untuk mendidik peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengaplikasian yang baik dan tepat sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (**Mediartika & Aznam, 2018**).

Teknologi yang terus berkembang dewasa ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan evaluasi secara bertahap dan beriringan untuk ketetapan pendidikan yang sudah ada, hal ini juga menuntut pendidik atau guru untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan sebagai seorang pendidik dan pembimbing. Salah satu kemampuan dan

ketrampilan yang perlu dimiliki oleh pendidik seperti ketrampilan membenaran dan penilaian kepada peserta didiknya (Rukmini, 2023).

Assesmen memiliki beberapa metode atau cara dalam melakukan penilaian, salah satunya dengan menggunakan metode penilaian portofolio. Portofolio sendiri dapat dikatakan sebagai metode penilaian yang di dalamnya mencakup pengumpulan, pemilihan dan penilaian karya-karya peserta didik yang sifatnya menyeluruh tentang pencapaian peserta didik. dengan metode penilaian portofolio siswa bisa memiliki kesempatan untuk menunjukkan ketrampilan dan pemahaman yang mereka kuasai. Penilaian portofolio pada umumnya siswa menyajikan karya-karya, seperti laporan eksperimen, proyek penelitian, prestasi dan karya-karya yang lainnya yang bisa dijadikan patokan pemahaman peserta didik (Magdalena, Suhaibah, et al., 2023).

Penilaian portofolio sendiri dikenal memiliki fungsi seperti melihat kemajuan ketrampilan siswa dan daya tarik terhadap pembelajaran tertentu, serta berkembangnya ketrampilan yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh oleh sebab itu penilaian jenis ini dianggap perlu untuk diterapkan dalam satuan pendidikan. Dalam penerapannya, portofolio memiliki tiga asas dalam pendidikan, yaitu *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, *learning to live together*. Tiga asas ini bertujuan untuk mendorong peserta didik supaya mampu melakukan hal untuk menambah pengalaman belajarnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dengan lingkungan, sosial maupun budaya (Marzuki, 2023). Penilaian ini dianggap penting karena siswa bisa berperan dalam penilaiannya, siswa dapat mengembangkan ketrampilan dan bakat yang ada dalam dirinya, berbeda halnya dengan tes yang penilaiannya mutlak ditentukan oleh guru.

Learning to know, dalam penerapannya bertujuan agar siswa mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya terhadap lingkungannya. *Learning to be*, bertujuan untuk mendidik siswa supaya dapat menumbuhkan ketrampilan dan percaya diri yang ada dalam individunya. *Learning to live together*, bertujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik sifat sosial yang tinggi yang berfungsi agar siswa mampu melakukan interaksi dan memiliki karakter, mengetahui kebenaran sehingga siswa melakukan perilaku-perilaku yang baik terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada. Dari pemaparan materi ini penilaian portofolio tidak hanya dianjurkan untuk dipahami peserta didik tapi juga dipahami oleh guru selaku orang yang melakukan pendampingan terhadap peserta didik

Dalam meningkatkan pembelajaran perlu diadakan evaluasi secara terus menerus. Evaluasi ini diterapkan dimaksudkan untuk pengendalian dari mutu pendidikan, hal ini dipaparkan dalam Undang-Undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 yang mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pihak guru untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga didapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh satuan pendidikan (Tafsir, 2014).

SDN Priyan Bantul sendiri secara sederhana menerapkan dua penilaian, yaitu penilaian tes, dan penilaian portofolio. penilaian portofolio di SDN Bantul masih dalam tahap proses dan terus berkembang, dan dari guru PAI juga sudah melakukan penilaian portofolio di beberapa kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur keaktifan, dan usaha dari peserta didik.

Penilaian Portofolio dan evaluasi secara terus menerus di SDN Priyan Bantul sudah dilakukan walaupun masih belum dilakukan secara sempurna, dari data yang didapat oleh peneliti dari proses wawancara kepada guru PAI SDN Priyan Bantul terdapat penilaian

Portofolio seperti siswa diminta menulis surah-surah juz 30 secara terstruktur dan dikumpulkan setiap mau menyetorkan hafalannya (**Nasrudin, 2024**).

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yogi Andrian Syah dan Risma Dwi Arisona yang berjudul “Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu”. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang sama-sama berfokus pada salah satu model assesmen, yaitu model portofolio.

Selain memiliki kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yogi Andrian Syah dan Risma Dwi Arisona yang berjudul “Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu” juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu hanya melihat cara penilaian portofolio dalam meningkatkan hasil belajar mengajar IPS terpadu, di sini peneliti tidak hanya melihat model penilaiannya, tetapi membagi menjadi tiga fokus penelitian yaitu pertama dari tahap perencanaan, penerapan, dan yang terakhir hasil dari penerapan itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI di SDN Priyan Bantul.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu 1) Bagaimana rencana yang dilakukan oleh guru dalam metode portofolio untuk meningkatkan belajar mengajar PAI pada siswa SDN Priyan Bantul? 2) Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio supaya bisa meningkatkan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Priyan Bantul? 3) Bagaimana hasil dari penerapan metode portofolio agar supaya bisa meningkatkan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Priyan Bantul?

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah untuk mengetahui Bagaimana rancangan yang telah diterapkan oleh guru dalam metode portofolio untuk melihat kualitas belajar mengajar PAI pada siswa SDN Priyan Bantul juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio supaya bisa meningkatkan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Priyan Bantul dan bagaimana hasil dari penerapan metode portofolio agar supaya bisa meningkatkan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Priyan Bantul atau tidak. Dengan demikian dari pemaparan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penulisan Jurnal dengan judul “Penerapan Metode Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Priyan Bantul”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang lebih fokus untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau permasalahan tertentu. Penelitian ini dalam mengumpulkan data tidak berlandaskan dengan teori, tetapi berlandaskan dengan fakta-fakta yang didapat ketika penelitian di lapangan (**Abdussamad, 2021**).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, Pendekatan deskriptif ini dalam mengumpulkan informasi dan data menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan dan mendeskripsikan dalam bentuk teks narasi, (**Nasuttion, 2023**). Teknik

pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur dan informan yang dijadikan untuk mencari data adalah guru PAI di SDN Priyan Bantul dan siswa kelas VI SDN Priyan Bantul, sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti terjun langsung di lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam masalah yang sedang diteliti, kemudian dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung pengumpulan data dari wawancara dan observasi.

Kemudian data yang sudah didapatkan oleh peneliti dianalisis dengan reduksi data, di sini peneliti merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh sehingga mudah dipahami, kemudian data disajikan dengan teks naratif yang mudah dipahami, dan terakhir data disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Dari cara memilih data yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan data yang dicari oleh peneliti dan sesuai dengan data yang ada di SDN Priyan Bantul.

Dalam menerapkan indikator penelitian di SDN Priyan Bantul, peneliti berfokus pada aspek psikomotorik siswa dalam menerapkan metode penilaian portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa SDN Priyan Bantul. Hal ini karena peneliti di SDN Priyan Bantul mendapati beberapa praktik metode penilaian portofolio yang berfokus pada aspek-aspek psikomotorik siswa (Nurtanto & Sofyan, 2015).

| Psikomotorik | Indikator Pembelajaran PAI | Sikap yang di Tunjukkan |
|----------------------|---|---|
| Kemampuan Mengamati | Siswa Mengamati dan mempraktikkan materi Pembelajaran PAI | Siswa mendengarkan dan Melihat materi praktik yang diberikan guru |
| Kemampuan Fisik | Siswa Berpartisipasi dalam Materi Pembelajaran PAI | Siswa dapat mengikuti arahan sesuai dengan apa yang diajarkan |
| Gerakan Keterampilan | Siswa Mempraktikkan Materi Ajar PAI | Siswa dapat mempraktikkan sesuai dengan apa yang diajarkan |
| Adaptasi | Siswa Mulai terbiasa mengikuti Materi ajar PAI | Siswa mulai mengikuti dengan baik materi ajar PAI |

Hasil

Tahap perencanaan

Dalam menerapkan suatu model atau metode tertentu sudah pasti diawali dengan adanya perencanaan, hal ini juga dilakukan oleh guru PAI di SDN Priyan Bantul, hal ini dilakukan dalam rangka untuk memberi pengenalan akan pentingnya perencanaan bagi setiap kegiatan, termasuk dalam melakukan penilaian portofolio. Tahap perencanaan model penilaian portofolio di SDN Priyan Bantul di sini guru PAI terlebih dahulu memberikan materi kemudian penugasan-penugasan, pengumpulan bukti tugas, tes lisan dan setoran hafalan dan lain-lain.

Penugasan-penugasan yang telah diberikan oleh pendidik di atas menggunakan jenis dari metode penilaian portofolio yaitu portofolio proses, yang dalam penilaiannya berfokus pada proses yang dilakukan oleh siswa, apakah mengalami peningkatan atau tidak dan produk yang berfokus pada hasil yang ditampilkan. Lebih jelasnya portofolio proses berfokus pada penilaian perilaku siswa ketika mengerjakan tugas tersebut apakah siswa terus mengerjakan tugasnya atau tidak, sedangkan untuk portofolio produk diambil dari pengumpulan bukti tugas, tes lisan dan setoran hafalan, hal ini yang menjadi patokan pengajar dalam melakukan penilaian ini.

Dalam perencanaan penilaian ini, guru PAI SDN Priyan Bantul mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ada dan pernah diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran yang lainnya, guru PAI ketika dimintai pendapat oleh peneliti mengatakan: "saya sebagai guru tentunya mengikuti apa yang ditetapkan oleh sekolah, dalam menerapkan metode atau cara pembelajaran ataupun penilaian tetap menggunakan perencanaan, karena saya menganggap berhasilnya metode atau cara tergantung matang atau tidaknya perencanaan yang dibuat."

Pemaparan guru PAI SDN Priyan Bantul dapat disimpulkan bahwa di SDN Priyan Bantul sudah melakukan tahap pertama yaitu tahap perencanaan, yang dari tahap pertama ini akan dikembangkan oleh tahapan-tahapan selanjutnya sehingga tujuan dari pendidikan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan ketetapan yang sudah dibuat oleh sekolah.

Tahap penerapan

Penilaian portofolio pada pelajaran PAI di SDN Priyan Bantul merupakan tanggung jawab pendidik, hal ini menjadikan pendidik tidak hanya wajib melakukan perencanaan dalam penilaian portofolio saja tetapi juga harus memperhatikan penerapan di lapangannya. Lingkungan pendidikan SDN Priyan Bantul tidak hanya menggunakan satu penugasan saja tetapi beberapa tugas yang dibagikan secara bertahap. Dalam pelaksanaan penilaian portofolio di lembaga pendidikan guru diharuskan untuk mengetahui standar penilaian yang sudah diterapkan yang meliputi pendidik melakukan penerapan perencanaan sesuai rencana penilaian yang telah disusun di awal pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan analisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan yang sudah ditetapkan, di sini guru berusaha memberikan layanan terbaik dalam pelaksanaan setoran hasil tulis dan setoran hafalan atau penugasan yang bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan, dan pendidik memeriksa hasil tulisan yang telah diberikan oleh peserta didik dan memberikan tanggapan dan komentar yang bersifat memberikan arahan dalam perkembangan peserta didik.

Guru memberikan berbagai bentuk tugas, tugas yang diberikan guru PAI adalah laporan membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, menulis surat dari surat awal sampai akhir pada juz 30, menghafalkan surat-surat juz 30, memahami dan mempraktikkan wudu dan salat. Dalam pelaksanaan tes lisan dan praktik guru diharuskan memberikan tempat yang nyaman dan tidak mengganggu fokus pikiran dari peserta didik, karena dalam tingkat pendidikan SD kenyamanan tempat dan suasana sangat mendukung fokus siswa.

Dasarnya pelaksanaan penilaian portofolio adalah memberikan tugas kepada peserta didik, dan kemudian hasil tugas tersebut dikatakan sebagai karya atau hasil siswa belajar yang murni hasil karya siswa sendiri, dan yang dinilai adalah proses kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil dari Penerapan Metode Penilaian Portofolio

Penelitian ini mulai dilakukan sejak awal bulan Mei 2024 sampai dengan waktu yang belum ditentukan sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa guru di SDN Priyan Bantul dalam membuat isi atau tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengisi portofolionya, guru membuat persiapan terlebih dahulu seperti: (1) menyesuaikan tugas dengan kurikulum yang sedang dijalankan saat ini, yaitu kurikulum merdeka kecuali pada kelas tiga yang masih menggunakan kurikulum K13. ; (2) menentukan butir-butir apa saja yang harus didapat dalam tugas portofolio; (3) mempunyai pedoman penskoran atau yang dikenal dengan istilah rubrik.

Selanjutnya di SDN Priyan Bantul ditemukan hasil isi portofolio peserta didik berupa: (1) Laporan membaca buku, di sini guru sebelum masuk pada pembahasan atau bab yang ingin dijelaskan, guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan cara membaca materi, hal seperti ini juga menjadi salah satu cara guru memberikan penilaian.; (2) Laporan tadarus, salat wajib dan salat tarawih yang hal ini dilakukan satu tahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan. Di sini guru PAI memberikan lembaran yang berisi tentang kegiatan tadarus, salat wajib dan salat tarawih yang harus diisi oleh siswa, dan hasil dari pengisian lembaran ini akan menjadi bukti untuk guru melakukan penilaian portofolio terhadap peserta didik; (3) Bukti hasil tulisan surat siswa dan setoran hafalan, di sini siswa disuruh menuliskan surat satu persatu setiap pertemuan dan menyerahkan ke guru beserta hafalannya, yang bukti ini dijadikan guru dalam melakukan penilaian portofolio setiap pertemuan dan akhir semester berupa tulisan kumpulan surat-surat juz 30.; (4) Praktik wudu dan salat, di sini setelah guru menjelaskan dan mempraktikkan wudu dan salat dengan benar, siswa disuruh mempraktikkan beserta hafalannya satu persatu, yang hasil ini dijadikan guru dalam melakukan penilaian portofolio.

Hasil dari pengumpulan tugas atau karya peserta didik seperti tulisan surat-surat pendek juz 30, hasil laporan pada bulan Ramadhan dan lain sebagainya menjadi acuan untuk guru PAI memberikan nilai. Selain hasil final pengumpulan karya ini guru juga melihat proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

Penilaian portofolio di SDN Priyan Bantul ada yang bersifat mingguan ada yang bersifat tahunan dan ada yang bersifat pada momen atau waktu-waktu tertentu saja, waktu tertentu di sini dimaksudkan seperti pada acara-acara Islam seperti isra mikraj dan maulid nabi Muhammad Saw, yang pada momen ini siswa disuruh seperti membuat acara yang mengingatkan akan keteladanan nabi Muhammad, seperti sholawatan atau drama tentang keteladanan sifat-sifat nabi Muhammad. Laporan membaca buku, menyetorkan kepada guru

tentang hasil tulisan surat-surat pendek juga dianggap sebagai karya dari peserta didik di SDN Priyan Bantul, yang pada penilaiannya gurub melihat proses atau usaha dari peserta didik dan dilengkapi dengan melihat hasil akhir dari karya peserta didik.

Dari penerapan penilaian ini peneliti berfokus dalam mencari data tentang meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran PAI, hal ini disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku guru PAI: "Saya melihat banyak kemajuan siswa dengan penerapan penilaian ini terlebih dikelas lima dan enam, mereka menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan penugasan-penugasan, lebih baik dalam mengingat hafalan dan lain sebagainya yang diharapkan hal positif seperti ini dapat berguna dan menumbuhkan karakter baik pada diri peserta didik. berbeda hal nya dengan kelas satu sampai kelas empat, karena kelas satu sampai kelas empat masih belum bisa mengikuti pengumpulan karya dengan baik, mereka masih memerlukan pendampingan penuh dalam proses pembelajaran."

Dari pemaparan yang disampaikan oleh guru PAI SDN Priyan Bantul dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran PAI, karena didapat hasil bahwa siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam segala hal, yang hal ini tentu membawa dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

PEMBAHASAN

1. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio yang dikenal dengan sebutan metode atau alat penilaian yang digunakan kurang lebih mulai tahun 1990, portofolio sebagai suatu metode berperan sebagai tolak ukur peserta didik dalam menilai hasil tugas yang sudah diseleksi dengan baik dan tepat, tidak hanya hasil pembelajaran kemajuan dari awal ditugaskan hingga akhir waktu dari draf awal hingga final, tetapi juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam segala hal, memiliki inisiatif untuk belajar dan mengembangkan dirinya, penilaian model ini berbeda dengan penilaian teks yang dalam penilaian teks guru memiliki hak penuh dalam penilaian peserta didik. (Mahardika, 2018)

Portofolio memiliki arti secara etimologi diambil dari kata-kata, yaitu *port* yang berarti hasil yang diserahkan dan *folio* yang memiliki arti keseluruhan. Sedangkan secara terminologi, penilaian ini merupakan hasil-hasil tugas yang telah dirancang secara terstruktur dan menyeluruh sebagai karya yang telah dikerjakan oleh siswa dari draf awal hingga akhir draf atau draf final. Penilaian ini merupakan suatu metode penilaian yang sudah sering digunakan dalam lembaga pendidikan, karena sudah banyak digunakan oleh satuan-satuan pendidikan terlebih dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

Penilaian ini awalnya dikenal sebagai cara artis, yang sudah lama digunakan oleh mereka yang sedang menunjukkan kemampuan mereka. Portofolio telah digunakan sebagai pengganti metode penilaian konvensional sebagai tanggapan atas kebutuhan akan praktik penilaian yang lebih alternatif dan lebih otentik karena siswa dapat mengambil peran besar. Memanfaatkan portofolio sebagai alat untuk penilaian berbasis kinerja bukan sesuatu yang baru. Selama bertahun-tahun, seniman, penulis, model, fotografer, dan pelukis telah menunjukkan kemampuan profesional mereka dan memperolehnya melalui portofolio (Wayan, Anggreni, Ngurah, & Agustika, 2020).

Portofolio memiliki banyak definisi, menurut para ahli. Sebagian orang melihatnya sebagai benda, sedangkan orang lain melihatnya sebagai suatu cara, teknik, atau metode. Portofolio dapat berupa barang fisik atau hasil jadi, kumpulan bukti dari satu atau beberapa kegiatan, atau kumpulan dokumen. Contoh dari portofolio adalah kumpulan pekerjaan atau dokumentasi peserta didik yang disimpan dalam satu *file* tertentu. *File* yang dimaksud adalah *file* yang berisi tugas-tugas siswa, misalnya, tugas yang berupa susunan awal, tugas tugas, piagam-piagam siswa, dan dokumen-dokumen lain yang bisa disetorkan kepada pendidik.

Portofolio ini terdiri dari beberapa pekerjaan terpilih yang dibuat oleh seorang siswa atau sekelompok siswa. Penilaian ini bersifat memilih yang tidak semua hasil karya siswa dapat dimasukkan secara cuma-cuma, seperti yang ditunjukkan oleh istilah "dokumen terpilih". Hasil yang ditampilkan atau diserahkan merupakan karya terbaik dan paling penting dari siswa yang dirasa memiliki makna bagi mereka dan tentunya tugas yang diserahkan sesuai dengan ketetapan yang sudah ada (Mahardika, 2018).

Penilaian ini memiliki perbedaan secara umum dari pada model penilaian-penilaian teks. Pendekatan penilaian portofolio sering dikatakan sebagai pendekatan penilaian yang memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyusun dan menyesuaikan suatu tugas atau karya melalui pengumpulan bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang murni disusun oleh peserta didik, sehingga hasil tugas atau pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dievaluasi oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu penilaian portofolio dapat disimpulkan sebagai suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja karyawan dan lain sebagainya (Anisah, 2022). Dalam penilaian jenis ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalamnya seperti:

a. Fungsi Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio sudah banyak dipakai oleh lembaga pendidikan Indonesia, hal ini sudah pastinya memiliki beberapa pertimbangan dalam menerapkan penilaian portofolio, salah satu pertimbangan yang digunakan ialah dengan melihat banyaknya fungsi dari penilaian portofolio untuk peserta didik di antaranya ialah:

- 1) Portofolio bisa dikatakan berguna dalam memberikan info terhadap guru dan pendidik terkait dengan tanggung jawab peserta didik dalam melakukan proses belajar, pengembangan belajar, dan hasil pembelajaran.
- 2) Portofolio digunakan sebagai metode untuk melakukan pembaharuan pengajaran, yang hal ini termasuk bagian jenis yang ada dalam kurikulum, karena peserta didik harus memberikan hasil tugas atau karya terbaiknya untuk mendapatkan penilaian dari guru.
- 3) Portofolio merupakan salah satu metode penilaian otentik.
- 4) Portofolio dapat digunakan dalam upaya mencari sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri (Rukmini, 2023).

b. Teknik Penilaian Portofolio

Teknik penilaian portofolio memerlukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik pertama yaitu pendidik memberikan beberapa penjelasan kepada siswa bahwa penggunaan metode penilaian ini tidak hanya mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian tetapi penilaian ini berguna untuk peserta didik sendiri. Karena dengan penilaian portofolio ini diharapkan siswa dapat melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan keterampilan dan minatnya.

- 2) Guru menentukan dengan peserta didik bukti-bukti portofolio apa saja yang akan dibuat oleh siswa. Dan portofolio yang dibuat antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda-beda.
- 3) Guru mengumpulkan dan menyimpan hasil karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau file.
- 4) Guru memberikan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik, yang hal ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kualitas dan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu mulai draf awal hingga akhir.
- 5) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memberikan penilaian tugas atau karya yang dibuat secara berkesinambungan. sehingga guru bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- 6) Setelah suatu karya sudah dinilai oleh guru dan ternyata belum memuaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki tugasnya lagi (Sukanti, 2019).

c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Portofolio

Setiap cara atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Kelebihan model penilaian portofolio, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan yang didapatkan oleh peserta didik mulai dari proses penugasan dan hasil proyek yang diserahkan.
- 2) Membantu guru memberikan penilaian secara menyeluruh, apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan tanpa mengurangi kreativitas siswa baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.
- 3) mendidik peserta didik menjadi pribadi yang kesadaran terhadap apa yang telah mereka lakukan dan pelajari baik di lingkungan sekolah maupun dalam ruang lingkup yang luas untuk menerapkan pembelajaran yang dia dapat.
- 4) Meningkatkan potensi peserta didik secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.
- 6) Dapat melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat lainnya dalam melihat peningkatan kemampuan peserta didik, memberikan keleluasaan peserta didik melakukan penilaian pada diri mereka, dan meningkatkan dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis secara kritis dan mendalam siswa.
- 7) Memudahkan guru melakukan penilaian secara apa adanya, tetapi tetap menggunakan acuan pada kompetensi dasar dan indikator terhadap hasil belajar yang telah ditentukan.
- 8) Guru dan peserta didik sama-sama memiliki bertanggung jawab dalam menyusun dan menilai kemampuan belajar mengajar (Mahardika, 2018).

Sedangkan beberapa kelemahan yang dimiliki oleh penilaian portofolio sebagai berikut:

- 1) Penilaian portofolio memerlukan waktu dan kerja yang lama bagi guru dibandingkan dengan penilaian-penilaian lain yang diterapkan di lembaga pendidikan.
- 2) Penilaian portofolio memerlukan cara pandang pendidik yang fleksibel dan apa adanya.

- 3) Penilaian portofolio perlu perubahan gaya belajar yang kesadaran ini harus ditumbuhkan oleh peserta didik itu sendiri
- 4) Penilaian portofolio perlu perubahan sistem pembelajaran yang tepat sehingga antara guru dan murid memiliki timbal balik yang baik. (Magdalena, Suhaibah, et al., 2023)

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang telah dipaparkan di atas tentunya menjadi pertimbangan untuk lembaga pendidikan dalam menerapkan metode penilaian ini, dengan melihat banyaknya kelebihan tentunya metode atau cara penilaian ini tepat untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

d. Jenis-jenis Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio ketika dipandang dari sudut pandang skala besar dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu portofolio perorangan atau individu dan portofolio kelompok, dalam sederhananya penilaian portofolio dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya:

1. Portofolio Proyek

Jenis penilaian ini hanya berfokus pada penguasaan materi dan tugas yang sudah ditentukan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator-indikator dalam pencapaian hasil belajar. Dan memberikan bukti-bukti yang dipandang paling baik. Portofolio jenis ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, contohnya seperti menyerahkan hasil dokumentasi (Magdalena, Aciakatura, Putri, & Azzizah, 2023).

2. Portofolio Proses

Jenis penilaian portofolio proses berfokus pada tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan hasil dari tahapan yang didapat oleh siswa disajikan dalam bentuk uraian yang berisi tentang hasil tugas atau karya siswa mulai dari draf awal hingga final. Penilaian portofolio ini menunjukkan proses pembelajaran secara terus menerus. Penilaian jenis ini sering disebut dengan portofolio kerja yang dalam penilaiannya memantau kemajuan peserta didik (Maulina & Hazilina, 2022).

3. Portofolio Tampilan

Jenis penilaian portofolio ini berfokus pada beberapa hasil karya peserta didik yang dikumpulkan atau dokumen terbaik yang sudah disiapkan untuk ditampilkan kepada umum, contoh dari penilaian ini seperti peserta didik mempertanggungjawabkan suatu proyek tertentu atau peserta didik menyelenggarakan pameran atau kegiatan disekolah, seperti pada acara Maulid Nabi dan sejenisnya (Sudiarni & Sumantri, 2019).

4. Portofolio Dokumen

Penilaian portofolio jenis dokumen ini berfokus untuk memberikan informasi baik proses atau produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik, model penilaian portofolio jenis ini memiliki banyak manfaat untuk siswa dan wali siswa yang mengetahui dan sadar akan perkembangan hasil belajar peserta didik. pada umumnya indikator dalam penilaian jenis portofolio ini seperti kelengkapan, kejelasan, dukungan data, akurasi informasi, dan kualifikasi dokumen (Anggreni, Jampel, & Diputra, 2020)

Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada penggunaan penilaian portofolio dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDN Priyan Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio dalam meningkatkan aspek psikomotorik peserta didik di SDN Priyan Bantul sudah dalam tahap pelaksanaan walaupun belum sepenuhnya berhasil, akan tetapi penerapan penilaian portofolio ini sangat membantu perkembangan peserta didik di SDN Priyan Bantul.

Penilaian portofolio memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa terhadap PAI, dengan siswa dapat mengikuti arahan yang ditugaskan oleh guru seperti menulis ayat” al-qur’an, doa wudu dan lain sebagainya, selain itu penilaian portofolio yang diterapkan guru PAI di SDN Priyan Bantul terbilang sangat efektif dan meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam lingkup PAI.

Meskipun penilaian portofolio memiliki manfaat yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan bagi pendidik yang perlu diatasi, seperti waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dan penilaian karya-karya siswa, serta penentuan kriteria penilaian yang jelas dan objektif.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV.Syakir Media Press.
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Literasi Sains. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 41. doi: 10.23887/mi.v25i1.24475
- Annisah, B. (2022). UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DENGAN METODE PENILAIAN PORTOFOLIO PADA PELAJARAN PKWU DI KELAS XI IIS 5. 4(1), 34–40.
- Magdalena, I., Aciakatura, C., Putri, W. A., & Azzizah, F. N. (2023). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Penilaian Portofolio. *Tsaqofah*, 3(5), 802–815. doi: 10.58578/tsaqofah.v3i5.1383
- Magdalena, I., Suhaibah, E., Mahardhika, G., Latifah, U., Hothimah, R. H., & Kunci, K. (2023). Analisis Penilaian Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(02), 45–48.
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33. doi: 10.32332/elementary.v4i1.1030
- Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(2), 171–179. doi: 10.31000/jkip.v5i2.10073
- Maulina, I., & Hazilina, H. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351–3360. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2396
- Mediartika, N., & Aznam, N. (2018). Pengembangan instrumen penilaian portofolio berbasis multiple intelligence untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 52–63. doi: 10.21831/jipi.v4i1.9973
- Nasrudin. (2024). Wawancara dengan Bapak Nasrudin.
- Nasutton, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352. doi: 10.21831/jpv.v5i3.6489

- Rukmini, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 1–8. doi: 10.14421/ijar.2023.21-01
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81.
- Sukanti. (2019). PEMANFAATAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI. VIII(2), 33–40.
- Tafsir. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Aetia.
- Wayan, N., Anggreni, Y., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENILAIAN PORTOFOLIO TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN MATEMATIKA. 3(1), 61–72.